

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEGIATAN KUNJUNGAN
LANSIA KE POSYANDU LANSIA DI DESA KORLEKO WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KORLEKO**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT WITH THE ACTIVITY OF
ELDERLY VISITS TO ELDERLY POSYANDU IN KORLEKO VILLAGE,
WORKING AREA OF KORLEKO PUBLIC HEALTH CENTER***

**Maruli Taufandas^{1*}, Ririnsahawaitun¹, Baiq Rumilang¹, Dina Alfiana Ikhwan¹,
Muh. Jumaidi Sapwal¹**

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Hamzar, Lombok Timur

*Email: marta86lombok@gmail.com

ABSTRAK

Lansia memiliki permasalahan yang mencakup berlangsungnya proses menua yang berakibat timbulnya masalah fisik, mental maupun sosial, rendahnya produktivitas kerja lansia, banyaknya lansia yang miskin, terlantar dan cacat, adanya dampak negatif dari proses pembangunan yang dapat mengganggu kesehatan fisik lansia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut ialah melalui posyandu lansia. Persentase tingkat keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko masih tergolong rendah, dimana kehadiran lansia masih jauh dari target. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah *correlational study* dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2022 – Januari tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdaftar di posyandu lansia di Dusun Gubuk Timuk, Desa Korleko yaitu sebanyak 35 orang dan seluruhnya dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner dan evaluasi dengan metode pengumpulan data sekunder. Uji statistik yang digunakan ialah analisis bivariat dengan menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga sebagian besar kurang yaitu sebanyak 22 orang (62,8%) dan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu adalah sebagian besar tidak aktif yaitu sebanyak 26 orang (74,2%). Hasil analisa bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkanada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko dengan *p-value* = 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,884 (88,4%), yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Keaktifan Lansia, Posyandu Lansia.

ABSTRACT

The elderly have problems which include the ongoing aging process which results in physical, mental and social problems, low work productivity of the elderly, many elderly people who are poor, neglected and disabled, the negative impact of the development process which can interfere with the physical health of the elderly. One effort to overcome these health problems is through the elderly posyandu. The percentage of the active level of elderly visiting Posyandu in Korleko Village, Working Area of Korleko Public Health Center is still relatively low, where the attendance of the elderly is still far from the target. This study aims to analyze the relationship between family support and the activeness of elderly visits to the elderly Posyandu in Korleko Village, Working Area of Korleko Public Health Center in 2023. This type of research is correlational study with a cross sectional approach. This research was conducted from August 2022 – January 2023. The population in this study were all elderly registered at the elderly Posyandu in Dusun Gubuk Timuk, Korleko Village, namely 35 people and all of them were sampled using the total sampling technique. The instruments used were questionnaires and evaluation with secondary data collection methods. The statistical test used was bivariate analysis using the Spearman Rank test. The results showed that most of the family support was lacking, namely 22 people (62.8%) and the activeness of elderly visits to posyandu were mostly inactive, namely as many as 26 people (74.2%). The results of bivariate analysis using the Spearman Rank test found that there was a relationship between family support and the activeness of elderly visits to the elderly posyandu in Korleko Village, Korleko Public Health Center Work Area with p -value = 0.000 and the correlation coefficient value is 0.884 (88,4%), which means it has a very strong relationship. There is a relationship between family support and the activeness of elderly visits to the elderly Posyandu in Korleko Village, Working Area of Korleko Public Health Center

Keywords : Family Support, Elderly Activeness, Elderly Posyandu.

Pendahuluan

Mengenal masalah kesehatan pada lansia perlu dilakukan dan dimengerti oleh siapa saja yang banyak berhubungan dengan perawatan lansia agar dapat memberikan perawatan sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mencapai derajat kesehatan lansia yang seoptimal mungkin.

Masalah kesehatan yang terjadi pada lansia adalah sebagai berikut: Kurang bergerak: gangguan fisik, jiwa dan faktor lingkungan dapat menyebabkan lansia kurang beraktifitas. Penyebab yang paling sering adalah gangguan tulang, sendi dan otot, gangguan saraf, penyakit jantung dan pembuluh darah. Gangguan kesehatan yang terjadi pada lansia merupakan akibat dari proses alami karena adanya penurunan beberapa fungsi dalam tubuh lansia itu sendiri. (Azizah, 2017).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), ada empat tahapan yaitu: 1) Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun. 2) Lanjut usia(*elderly*) usia 60-74 tahun. 3) Lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun. 4) Usia sangat tua (*very old*) usia > 90 tahun. (*WHO*, 2019). Menurut Kemenkes 2020, sasaran langsung lansia adalah pra lanjut usia (45-59 tahun), lanjut usia (60-69 tahun), dan lanjut usia risiko tinggi (lanjut usia >70 tahun atau usia \geq 60 tahun dengan masalah kesehatan). (Depkes, 2017).

Menurut BPS 2021 di Nusa Tenggara Barat jumlah penduduk mencapai 5.320.092 jiwa sedangkan

jumlah lansianya sebesar 30,63% dari jumlah penduduk. Menurut BPS di Lombok Timur tahun 2021 jumlah penduduknya mencapai 1.325.240 jiwa sedangkan jumlah lansianya mencapai 20,11% dari jumlah penduduknya. (BPS NTB 2021). Berdasarkan data pada tahun 2022 di Desa Korleko jumlah penduduknya sekitar 23.192 jiwa yang lansianya sekitar 2.386 jiwa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Agustus 2022, jumlah lansia yang terdaftar mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Korleko sekitar 745 orang, atau setara dengan 31,22% dan yang aktif sebulan terakhir sekitar 113 orang atau setara dengan 15,16%. (Dikes Kab. Lotim).

Di Posyandu lansia, ada susunan kepengurusan yang akan menjalankan program-program yang telah dirancang. Program-program tersebut umumnya dititikberatkan pada upaya penyuluhan dan pencegahan penyakit. Melihat hal tersebut, peran Posyandu lansia bisa lebih krusial dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sebab, inilah unit pelayanan kesehatan terkecil yang paling dekat dengan keseharian warga. Dengan adanya Posyandu, kualitas hidup warga senior diharapkan bisa terus meningkat (Depkes, 2017).

Tujuan umum dari posyandu lansia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikologis, melalui kegiatan posyandu lanjut usia yang mandiri dalam masyarakat. Tujuan khususnya meliputi: Meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya, baik kesehatan fisik dan psikologis. Pelayanan yang diberikan oleh Posyandu lansia melalui program dan kadernya pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit. Di daerah yang memiliki Posyandu lansia, kadernya akan memantau kesehatan lansia yang ada di daerah itu secara individual dan detail. Umumnya, akan ada kartu atau buku yang digunakan untuk mencatat status kesehatan dan pola hidup para lansia. Meski Posyandu bisa memfasilitasi berbagai kegiatan dan program untuk menjaga kesehatan para lansia, tapi tetap

saja diperlukan kesadaran sendiri dalam menjaga kondisi badan agar hasil yang dicapai bisa maksimal. (Azizah, 2017)

Duval dan Logan (1986 dalam Zakaria, 2017) mengatakan keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarganya. Keluarga adalah kelompok terkecil dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Memang benar jika responden mengatakan bahwa fungsi keluarga adalah tempat pertama untuk berbagi kasih dan mencurahkan segala isi hati atau permasalahan (Azizah, 2017).

Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia, peran tersebut meliputi peran perawatan keluarga, pendorong, inisiator - kontributor, penghubung keluarga dan pencari nafkah. Selain itu peran keluarga dapat juga dilakukan melalui perubahan perilaku kearah perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan keluarga, perbaikan lingkungan (fisik, biologis, sosial-budaya dan ekonomi) membantu penyelenggaraan yankes (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) ikut dalam proses kontrol dan evaluasi pelaksanaan pelayanan bagi lansia (Depkes, 2017).

Oleh karenanya, peran keluarga/dukungan keluarga dalam merawat lanjut usia sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan usia lanjut. Begitu juga dengan lansia, dengan adanya dukungan keluarga akan memberikan motivasi dalam diri lansia untuk menjaga kesehatannya dan teratur datang ke posyandu lansia. Dengan demikian derajat kesehatan lansia akan meningkat sehingga tercapai masa tua yang bahagia dan sejahtera (Azizah, 2017).

Dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia, sedangkan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan

posyandu lansia. Hal ini dikarenakan fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun, sehingga lansia memerlukan orang lain untuk memenuhi keperluannya dalam mempertahankan keaktifan mengikuti posyandu lansia (Handoko, 2008 dalam Ginting D, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Korleko, bahwa jumlah kunjungan lansia di posyandu lansia dari kelima wilayah, Desa Korleko memiliki cakupan kunjungan lansia di posyandu lansia yang paling rendah yaitu 25 % (yaitu sejumlah 186 orang dari total 745 orang lansia). Dibandingkan dengan wilayah yang lainnya seperti Tirtonadi 33%, Korleko Selatan 47%, Ijobalit 39%, Geres 30%. Dari hasil wawancara dengan kader di desa Korleko, 10 orang keluarga yang ditemui pada saat posyandu lansia, yang mendapat dukungan keluarga hanya 3 orang dan 7 orang tidak mendapatkan dukung dari keluarga. Dari beberapa desa di wilayah kerja puskesmas Korleko, ternyata desa Korleko memiliki kunjungan lansia yang paling sedikit, karena disebabkan lansia kurang mendapatkan dukungan informasional dari keluarga. Hal itu terlihat dari lansia yang datang sendiri ke tempat pelayanan posyandu lansia.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko tahun 2022. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun atau lebih yang terdaftar di Posyandu Lansia Dusun Gubuk Timuk, Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko kecamatan Labuhan Haji yaitu 35 orang keluarga yang memiliki lansia (Sugiyono, 2021). Instrumen yang

digunakan ialah kuesioner dan uji statistic yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Korleko

Usia	Jumlah	Prsentase
45-59	0	0
60-70	28	80
71-80	7	20
Total	35	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari lansia yang mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas Korleko memiliki usia 60-70 tahun sebanyak 28 orang (80%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Korleko.

Pekerjaan	Jumlah	Prsentase
Buruh	6	17,1
Pegawai Negeri	0	0
Pegawai Swasta	0	0
Wiraswasta	1	2,9
Tidak Bekerja	28	80
Total	35	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang, mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas Korleko adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (80%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan tempat tinggal lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Korleko.

Tinggal di Rumah	Jumlah	Prsentase
Suami/Istri	8	22,9
Anak	24	68,6
Sendiri	3	8,5
Total	35	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Korleko tinggal bersama anak sebanyak 24 orang (68,60%).

Tabel 4 Peran keluarga dalam mendukung lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia di puskesmas Korleko

Dukungan Keluarga	Jumlah	Prsentase
Baik	9	25,8
Cukup	4	11,4
Kurang	22	62,8
Total	35	100

Pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga lansia kurang mendukung kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Korleko yaitu sebanyak 22 orang (64,8%).

Tabel 5 Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Korleko

Keaktifan Lansia	Jumlah	Prsentase
Aktif	9	25,8
Tidak Aktif	26	74,2
Total	35	100

Pada tabel 5 meunjukkan bahwa sebagian besar dari lansia kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di puskesmas Korleko yaitu sebanyak 26 orang (74,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia di Puskesmas Korleko tahun 2023.

Dukungan Keluarga	Keaktifan				F	%
	Aktif		Tidak Aktif			
	N	%	N	%		
Baik	9	25,8	0	0	9	25,8
Cukup	0	0	4	11,4	4	11,4

			4		4
Kurang	0	0	2	62,2	2
			2	8	2
Total	9	25,8	8	22,9	8

P-value = 0,000

Berdasarkan hasil *test* statistik *spearman rank* didapatkan *p-value* 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,884 (88,4%), yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Apabila nilai *alpha* (α) = 0,05, maka nilai *p-value* (0,000) < dari nilai *alpha* (0,05), maka H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Korleko.

Pembahasan

1. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga di Posyandu Lansia di Puskesmas Korleko tahun 2023 mayoritas kurang mendukung, yaitu dengan persentase 62,8% (22 orang), mendukung dengan baik sebanyak 9 orang (25,7%) dan mendukung dengan nilai yang cukup sebanyak 4 orang (11,4%). Hal ini diketahui dari jawaban responden dalam kuesioner dimana banyak lansia yang mengatakan bahwa keluarga tidak mengantar keluarga ke posyandu, keluarga tidak memberikan nasihat agar lansia selalu mengikuti kegiatan posyandu, keluarga tidak mengingatkan jadwal kegiatan posyandu, keluarga tidak memeberikan informasi tentang manfaat mengikuti kegiatan poysandu, keluarga tidak menanyakan masalah yang dihadapi lansia selama mengikuti kegiatan posyandu dan keluarga juga tidak memberikan semangat kepada lansia agar mengikuti kegiatan posyandu.

Masyarakat dusun Gubuk Timuk, Desa Korleko sebagian besar tinggal bersama anak yaitu sebanyak 24 orang (68,6%). Sebagian besar lansia memiliki masalah utama yaitu kekurangan informasi, keluarga lebih mementingkan pekerjaannya daripada

memberikan dukungan dalam bentuk mengingatkan jadwal posyandu kepada lansia.

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga untuk mendukung dan memberikan bantuan dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental dan dukungan penilaian. Dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesehatan lansia. Bentuk dukungan ini dapat diberikan melalui 2 cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dukungan ini akan memberikan dorongan kepada keluarganya untuk berperilaku sehat, sedangkan secara tidak langsung dukungan yang diterima dari orang lain akan mengurangi ketegangan atau depresi sehingga tidak menimbulkan gangguan (Kaplan, 2012).

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu segala permasalahan bersama lansia dan ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga dalam melaksanakan perannya terhadap lansia yaitu melaksanakan pembicaraan terarah, memberi dorongan untuk tetap mengikuti kegiatan di masyarakat, memeriksakan kesehatannya secara teratur, membantu dalam hal transportasi, membantu dalam hal keuangan, memberikan kasih sayang, menyediakan waktu dan perhatian (Erpandi, 2016).

Menurut peneliti bahwa pemberian dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia, mereka bekerja setiap harinya dari pagi sampai sore bahkan ada sebagian buruh yang harus lembur sehingga keluarga lebih mementingkan pekerjaan mereka.

Agar dapat memberikan dukungan yang baik, keluarga harus mempunyai keyakinan serta kesadaran bahwa lansia membutuhkan dukungan yang baik dari keluarga, petugas kesehatan melibatkan keluarga untuk mendukung lansia mengikuti posyandu. Hal ini diperkuat pada hasil penelitian Sulistio Rini (2020) yang sebagian besar lansia mendapat dukungan keluarga sebesar 63,2% dan didapatkan hubungan yang signifikan terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Sleman Utara Yogyakarta.

2. Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Dusun Gubuk Timuk, Desa Korleko Tahun 2023 mayoritas dalam kategori tidak aktif sebanyak 74,2% . Hal ini diperoleh berdasarkan daftar hadir lansia setiap bulannya, bahwa kategori keaktifan lansia yang paling dominan yaitu yang mengikuti kegiatan posyandu hanya 9 orang dengan rata-rata kehadiran 5 kali dalam 6 bulan kegiatan posyandu. Dimana lansia yang dikatakan aktif apabila mengikuti kegiatan posyandu minimal 75% dalam 6 bulan terakhir (Ratnawati, 2017).

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung dengan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu diperoleh alasan mereka tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu karena sering lupa jadwal kegiatan posyandu, dimana hal tersebut disebabkan faktor usia lansia yang sudah mencapai 60 sampai 80 tahun. Tidak ada yang mengantar lansia ke posyandu, mereka tidak sanggup berjalan kaki dari rumah ke tempat posyandu dikarenakan banyak lansia mengalami masalah kesehatan seperti asam urat, reumatik, osteoporosis, dan juga mudah mengalami kelelahan.

Mereka sering tidak mengikuti posyandu karena lupa dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Hal tersebut juga didapatkan dalam penelitian Elis Agustina (2017), yaitu kurangnya keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia sebesar 57,3% di Puskesmas Kumpai Batu Atas, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Sejalan dengan Sunaryo (2016), kendala pelaksanaan posyandu lansia yaitu pengetahuan yang rendah tentang manfaat posyandu lansia, jarak rumah yang jauh dari lokasi posyandu dan kurangnya dukungan keluarga. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia, jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Keamanan ini merupakan faktor eksternal dari terbentuknya motivasi untuk menghadiri kegiatan posyandu lansia.

Menurut Erpandi (2016), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu salah satunya adalah kondisi fisik lansia. Menurut peneliti ketidakaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu disebabkan karena beberapa hal. Dari faktor lansia bisa saja karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan posyandu, kurangnya motivasi dari diri sendiri misalnya lansia merasa posyandu tidak begitu bermanfaat untuk dirinya karena tidak semua pemeriksaan kesehatan dilakukan setiap bulannya, lansia merasa kurang tertarik dengan kegiatan posyandu.

Dari faktor lain yang paling penting adalah kurangnya dukungan dari keluarga baik berupa instrumental, informasional, emosional dan juga penilaian. Maka agar lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu, yang terutama lansia

harus mempunyai dukungan dari keluarga yang baik, serta kondisi fisik lansia yang sehat, dan juga harus ada motivasi dari diri sendiri.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Pengujian Hipotesis penelitian tentang adanya hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Gubuk Timuk, Desa Korleko dengan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai koefisien korelasi 0,884 (88,4%), yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Maka diperoleh kesimpulan analisis adalah ada hubungan signifikan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Dusun Gubuk Timuk, Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Gubuk Timuk, Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023, diperoleh hasil, responden yang mendapat dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 62,8% dimana sebagian besar mereka tidak aktif mengikuti posyandu dan responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebagian besar aktif mengikuti kegiatan posyandu. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga yang tidak mendukung dalam mengikuti kegiatan posyandu menyebabkan lansia tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Responden yang aktif mengikuti posyandu lansia adalah mereka yang keteraturan dan keterlibatannya aktif dalam kegiatan yang diadakan di posyandu lansia mencakup upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia

minimal mereka mengikuti kegiatan 5 kali ($\geq 75\%$) dalam 6 bulan kegiatan posyandu.

Menurut hasil penelitian tujuan posyandu lansia adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang terbentuk sesuai dengan kebutuhan lansia, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut dan meningkatkan mekanisme pelayanan posyandu lansia. Namun sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga yang kurang, baik yang bersifat instrumental, informasional, emosional dan penghargaan seperti keluarga tidak mengantarkan lansia keposyandu, keluarga tidak memberikan informasi tentang manfaat posyandu lansia, keluarga tidak memberikan semangat agar lansia rajin mengikuti posyandu, sehingga lansia kurang termotivasi mengikuti posyandu lansia (Friedman dan Marilyn, 2017)

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dimana faktor usia mempengaruhi lansia karena semua fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan orang lain untuk memenuhi keperluannya dalam mempertahankan keaktifan mengikuti posyandu lansia. (Friedman dan Marilyn, 2017)

Hasil uji Spearman Rank didapatkan nilai p -value sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,884 (88,4%). Maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Dusun Gubuk Timuk, Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko pada tahun 2023 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,884 (88%). Hasil penelitian ini diperkuat penelitian Wa Ode Dian Ekawati (2017) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara

dengan p -value = 0.000 dan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut asumsi peneliti semakin baik dukungan keluarga maka tingkat keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu akan semakin baik, sebaliknya apabila semakin rendah dukungan keluarga maka tingkat keaktifan kunjungan lansia ke posyandu juga akan semakin rendah. Apabila lansia aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan posyandu lansia, maka akan dapat menurunkan angka kesakitan pada lansia (Depkes RI, 2007). Lansia yang aktif dalam beraktifitas pada kegiatan posyandu seperti *Range of Motion* mampu meningkatkan kondisi fisik yang lebih baik dan mengurangi terjadinya nyeri akibat osteoarthritis (Taufandas M, dkk, 2018).

Kesimpulan

1. Dukungan keluarga pada lansia di posyandu lansia di Puskesmas Korleko sebagian besar pada kategori kurang, 22 orang (62,80%).
2. Keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Korleko sebagian besar tidak aktif, 26 orang (74,20%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko, dengan p -value 0,000.

Daftar Pustaka

Agustina, Elis. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia*.

Azizah (2017). *Keperawatan Lanjut Usia Edisi I*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik NTB, 2021. *Persentase Lansia di Nusa Tenggara Barat*. NTB.BPS-Statistics Indonesia.diunduh dari: www.bps.go.id.

- Depdiknas, 2017. Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan. Jakarta.
- Effendi, F. 2017. Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Erpandi, 2016. Posyandu Lansia. Jakarta: EGC.
- Friedman. 2017. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik. Jakarta : EGC.
- Friedman, M. Marilyn. (2017). Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Jakarta: EGC.
- Kaplan, 2012. Buku Ajar Psikiatri Klinis. Jakarta: EGC.
- Kartinah. 2018. Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia. Berita Ilmu Keperawatan. Diakses pada 10 November 2022.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Diakses pada tanggal 12 November 2022, www.depkes.go.id
- Kementrian Kesehatan RI 2017. Analisis Lansia di Indonesia 2017. Diakses pada tanggal 12 November 2022, www.depkes.go.id
- Kemenkes RI, (2017). Pelayanan dan Peningkatan Kesehatan Usia Lanjut. Diakses 13 November 2022.
<http://www.depkes.go.id/article/view/pelayanan-danpeningkatan-kesehatan-usia-lanjut.html>
- Puskesmas Korleko. 2022. Laporan Kegiatan Posyandu Lansia.
- Ratnawati, E. 2017. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Setiadi.(2017). Konsep & Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha ilmu
- Suardiman, S. 2017. Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo dkk, 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Andi.
- Taufandas, M., Rosa, E. M., & Afandi, M. (2018). Pengaruh range of motion untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan osteoarthritis di wilayah puskesmas godean i sleman Yogyakarta. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1), 36-45.
- WHO. (1996). World Health Organization Quality of Life. WHO